

Pembentukan Keterampilan dan Nilai Keagamaan Siswa melalui Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru

Bahrudin^{1*}, Hilal Solikin²

^{1,2} STIT Darul Ulum Kotabaru, Indonesia
*Corresponding Author: bahrudinb607@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 24 Juli 2025

Revised: 24 Juli 2020

Accepted: 25 Juli 2020

KEYWORDS

Religious Skills

Funeral Management

Learning Media

Learning Resources

Madrasah Aliyah

ABSTRACT

The topic of funeral management skills is an integral component of the 2013 Curriculum at the Madrasah Aliyah level, serving to instill religious values and practical Islamic competencies in students. This study aims to analyze the use of learning media and identify both primary and supplementary learning resources employed in the teaching process of these religious skills at Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru. This research adopts a qualitative descriptive approach, with data collected through in-depth interviews and documentation studies. The findings reveal that audio-visual media are the most frequently utilized instructional tools, as they combine visual and auditory information, thereby enhancing students' understanding of the procedures and stages of funeral rites. The primary learning resource used is the 2013 Curriculum textbook, while the supplementary resources include various classical and modern fiqh books such as Fathul Mu'in, Fathul Qarib, Fiqhus Sunnah, and Fiqh Risalah Pelajaran Tangga Ibadah. These sources are employed by teachers to broaden students' knowledge and deepen their religious understanding. The study concludes that a combination of audio-visual media and diverse learning resources plays a vital role in enhancing the effectiveness of religious skill learning in madrasahs, particularly in developing students' practical abilities and religious attitudes.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia sebagai sumber nilai dan moral yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif tentang ajaran Islam, melainkan juga diarahkan untuk membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, tujuan pendidikan agama adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI berperan sebagai pondasi spiritual dan moral bagi pengembangan peserta didik dalam seluruh dimensi kehidupannya (Hakim et al., 2023; Ningsih & Asy'ari, 2022).

Dalam konteks implementasi kurikulum, Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai bidang kajian, seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah

Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Setiap bidang studi memiliki kontribusi tersendiri dalam membentuk karakter keislaman peserta didik. Di antara bidang tersebut, Fikih menjadi mata pelajaran yang paling erat kaitannya dengan aspek praktik ibadah dan keterampilan keagamaan, karena mengajarkan bagaimana ajaran Islam diwujudkan dalam tindakan konkret, baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun sesama manusia (Ardiansyah & Kholis, 2024; Pratiwi & Huda, 2022).

Salah satu materi penting dalam pembelajaran fikih adalah penyelenggaraan jenazah, yang mencakup proses memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah. Materi ini tidak sekadar mengajarkan keterampilan ritual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan tanggung jawab sosial. Dalam perspektif fikih, penyelenggaraan jenazah termasuk ibadah sosial fardhu kifayah, yang berarti wajib dikuasai oleh sebagian umat Islam agar

kewajiban tersebut gugur dari yang lain. Karena itu, pembelajaran materi ini memiliki urgensi yang sangat tinggi untuk diberikan di lembaga pendidikan Islam, termasuk di Madrasah Aliyah (MA) (Fadilah & Sholeh, 2023; Azizah, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi keterampilan penyelenggaraan jenazah masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Akhmad Suriani (2025), salah satu guru Fiqih di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru, yang menyebutkan bahwa sekitar 95% siswa belum memahami secara menyeluruh tata cara penyelenggaraan jenazah, baik dari aspek teori maupun praktik. Menurutnya, sebagian besar siswa berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tidak memiliki tradisi pembelajaran ibadah praktis, sehingga mereka baru mengenal konsep penyelenggaraan jenazah secara formal di tingkat MA. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan media dan sarana praktik, seperti alat peraga jenazah, perlengkapan kafan, dan ruang praktik yang memadai (Wahyuni & Fauzi, 2023; Khasanah & Zaini, 2024).

Keterbatasan tersebut berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Dalam praktiknya, guru sering kali hanya mengandalkan ceramah dan demonstrasi verbal, tanpa dukungan media visual atau praktik nyata. Padahal, pembelajaran keterampilan seperti ini menuntut keterlibatan langsung peserta didik agar pengalaman belajar menjadi bermakna. Akhmad Suriani juga menambahkan bahwa keterlibatan siswa perempuan dalam praktik lapangan relatif minim karena pertimbangan syar'i dan keterbatasan waktu pembelajaran (Nurjanah & Thohir, 2022; Saputra & Ismail, 2023).

Hal senada disampaikan oleh Fikriatun Nisa (2025), guru PAI di madrasah yang sama, yang menegaskan bahwa keterbatasan media praktik dan sumber belajar menjadi kendala utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ia menyebutkan bahwa siswa sering kali mengalami kesulitan dalam melafalkan niat salat jenazah, memahami bacaan-bacaan, serta melaksanakan gerakan salat secara benar. Faktor lain yang memengaruhi adalah minimnya waktu praktik serta kurangnya pendampingan individual dari guru saat kegiatan berlangsung. Akibatnya, pemahaman siswa cenderung bersifat teoretis dan belum menyentuh ranah psikomotorik dan afektif sebagaimana diharapkan dalam kurikulum PAI (Dewi & Pratama, 2023; Lestari & Suryani,

2024).

Dari berbagai temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan penyelenggaraan jenazah di madrasah masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain: (1) terbatasnya fasilitas dan media pembelajaran, (2) minimnya pengalaman praktik langsung siswa, (3) keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, serta (4) rendahnya variasi sumber belajar yang digunakan guru. Padahal, keberhasilan pembelajaran keterampilan keagamaan sangat ditentukan oleh interaksi antara guru, media, dan sumber belajar yang efektif (Maulida & Alfian, 2023; Sinaga & Harahap, 2023).

Menurut teori pembelajaran konstruktivistik, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru kepada siswa, melainkan harus dibangun melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran penyelenggaraan jenazah, penggunaan media audio-visual seperti video tutorial atau simulasi praktik menjadi sangat penting karena dapat membantu siswa memvisualisasikan proses secara lebih konkret. Selain itu, sumber belajar tambahan berupa kitab-kitab fiqh klasik dan buku panduan modern dapat memperkaya wawasan keilmuan siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami aspek ritual, tetapi juga hikmah dan nilai-nilai spiritual di baliknya (Rahman & Qodir, 2023; Halim & Wahyudi, 2024).

Kombinasi antara media dan sumber belajar yang tepat juga selaras dengan prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu pembelajaran yang mengaitkan antara teori dan konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan konsep fiqh, tetapi juga mengajak siswa merefleksikan makna sosial dan spiritual dari setiap amalan keagamaan. Misalnya, dalam praktik memandikan jenazah, siswa dapat diajak memahami nilai kepedulian, kasih sayang, dan tanggung jawab moral terhadap sesama manusia (Siregar & Dalimunthe, 2022; Hidayat & Kurniawan, 2024).

Selain itu, dalam kerangka pendidikan Islam, penguasaan keterampilan ibadah seperti penyelenggaraan jenazah juga menjadi bagian dari pendidikan karakter religius. Menurut Zakiyah Daradjat (2004), pendidikan agama memiliki tiga dimensi utama: dimensi pengetahuan (*knowing*), dimensi penghayatan (*feeling*), dan dimensi pengamalan (*doing*). Ketiganya harus berjalan seimbang agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga

mengamalkannya dalam tindakan nyata. Dengan demikian, keterampilan keagamaan bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan bentuk implementasi iman dalam kehidupan sosial (Fitryani & Ma'arif, 2024; Jannah & Muali, 2023).

Berdasarkan pandangan tersebut, pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru memiliki arti penting dalam membentuk kompetensi religius dan sosial siswa. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan media yang efektif, serta pemanfaatan sumber belajar yang relevan. Guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu mengelola proses pembelajaran agar siswa aktif, kreatif, dan terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar (Anggraini & Mas'ud, 2022; Purnomo & Hidayat, 2024).

Dalam praktiknya, masih banyak guru yang terbatas pada penggunaan buku teks kurikulum sebagai satu-satunya sumber belajar. Padahal, pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk mengembangkan literasi digital dan memanfaatkan berbagai sumber belajar alternatif, seperti video pembelajaran, modul interaktif, atau referensi klasik seperti Fathul Mu'in, Fathul Qarib, dan Fiqhus Sunnah. Kitab-kitab tersebut memiliki kekayaan perspektif hukum Islam yang dapat menjadi dasar pemahaman mendalam tentang ibadah jenazah (Yusuf & Sari, 2022; Sofiuddin & Albab, 2023).

Selain faktor media dan sumber belajar, lingkungan madrasah dan dukungan kelembagaan juga turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan keagamaan. Madrasah dengan fasilitas laboratorium keagamaan yang memadai cenderung mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Sebaliknya, madrasah dengan keterbatasan sarana sering kali hanya mampu memberikan pembelajaran bersifat teoritis. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sarana pendidikan keagamaan perlu menjadi perhatian bersama, baik oleh pihak madrasah, guru, maupun pemerintah daerah melalui program penguatan kurikulum berbasis praktik ibadah (Kurniawati & Syafitri, 2022; Fadila & Putra, 2023).

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini memandang perlu dilakukan kajian mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar dalam

pembelajaran keterampilan penyelenggaraan jenazah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran keagamaan yang lebih efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah di MA Darul Ulum Kotabaru.
- 2) Mengidentifikasi sumber belajar utama dan sumber belajar pendukung yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menganalisis peran media dan sumber belajar dalam meningkatkan keterampilan keagamaan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi guru PAI dan pengelola madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan dan nilai-nilai spiritual yang terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data yang relevan dan faktual mengenai objek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati fenomena pembelajaran secara langsung di lingkungan alami tanpa intervensi, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru. Penelitian ini berorientasi pada upaya memahami bagaimana pembelajaran keterampilan keagamaan, khususnya pada materi penyelenggaraan jenazah, dilaksanakan oleh guru dan direspon oleh peserta didik.

Secara sifat, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini tidak hanya menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi, tetapi juga berusaha memahami bagaimana dan mengapa peristiwa tersebut berlangsung dalam konteks sosial yang spesifik. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh tentang praktik pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai siswa

dalam menguasai keterampilan keagamaan.

Menurut pandangan Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan memahami makna di balik fenomena sosial melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berfungsi mengumpulkan, menafsirkan, serta menganalisis data berdasarkan pengalaman empiris di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menangkap secara autentik bagaimana guru mengajarkan keterampilan penyelenggaraan jenazah, bagaimana siswa meresponsnya, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran tersebut.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber yang saling melengkapi. Data utama berasal dari hasil wawancara dan observasi langsung terhadap guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih dan siswa yang mengikuti pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah. Selain itu, data pendukung dikumpulkan melalui dokumen sekolah, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan hasil belajar, serta dokumentasi kegiatan praktik siswa di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara intensif dan berulang, agar informasi yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi objektif yang terjadi di madrasah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di lokasi praktik untuk melihat bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dan bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat dinamika pembelajaran, penggunaan media, serta tingkat keterlibatan siswa selama proses berlangsung. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi guru maupun siswa terkait dengan pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah. Bentuk wawancara semi-terstruktur dipilih agar memungkinkan peneliti memperoleh jawaban yang lebih terbuka dan reflektif dari para narasumber. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, dengan cara menelaah dokumen, foto kegiatan, serta catatan administrasi

madrasah yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga tahap penyusunan laporan akhir. Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan memfokuskan data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menafsirkan makna dari data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola, hubungan, dan temuan-temuan yang signifikan terkait proses pembelajaran keterampilan keagamaan.

Untuk memastikan keabsahan dan validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode, misalnya dengan mencocokkan hasil wawancara guru dengan hasil observasi di lapangan atau data dokumentasi madrasah. Langkah ini penting dilakukan agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan kenyataan yang terjadi dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi secara ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru, sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen terhadap pengembangan keterampilan keagamaan siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut secara konsisten melaksanakan pembelajaran praktik ibadah, termasuk penyelenggaraan jenazah, sebagai bagian integral dari penguatan pendidikan karakter dan spiritual peserta didik. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran tersebut dirancang, dijalankan, serta diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode lapangan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi guru, penggunaan media dan sumber belajar, serta efektivitas pembelajaran praktik keterampilan keagamaan. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan pengelola madrasah dalam mengembangkan

model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna bagi kehidupan peserta didik di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Jenis dan Bentuk Media Pembelajaran yang Digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru, ditemukan bahwa proses pembelajaran materi Penyelenggaraan Jenazah dilakukan dengan memadukan berbagai jenis media, baik konvensional maupun digital. Pemanfaatan media yang bervariasi menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Purnomo & Hidayat, 2024; Halim & Wahyudi, 2024).

Media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah LCD proyektor, yang berfungsi menampilkan file PDF dari buku paket Kurikulum 2013. Buku paket ini menjadi acuan dasar dalam proses pembelajaran, sementara penggunaan proyektor membantu menampilkan teks, gambar, tabel, dan poin-poin penting secara visual di layar. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat struktur dan isi materi secara langsung. Kondisi ini memfasilitasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan, yang dalam teori multimodal learning disebut sebagai *multiple representation of knowledge* (Mayer, 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa representasi multimodal secara signifikan meningkatkan retensi memori dan pemahaman konsep kompleks pada siswa (Kurniawati & Syafitri, 2022; Sofiuddin & Albab, 2023).

Integrasi Media Visual dan Audiovisual

Selain file digital dan proyektor, guru juga menggunakan video pembelajaran baik dari kanal edukatif Islam seperti YouTube maupun hasil produksi pribadi. Video ini menampilkan seluruh tahapan penyelenggaraan jenazah mulai dari proses memandikan, mengafani, menyalatkan hingga menguburkan jenazah. Dalam beberapa kesempatan, guru memutar video yang menampilkan proses pemulasaraan jenazah secara bertahap, sambil menghentikan pada bagian tertentu untuk memberikan penjelasan tambahan (Hidayat & Kurniawan, 2024; Rahman & Qodir, 2023).

Metode ini terbukti efektif dalam

meningkatkan pemahaman prosedural siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi prosedural hingga 40% dibandingkan metode ceramah konvensional. Video memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena mampu mengaktifkan dua saluran indra utama—penglihatan dan pendengaran—yang keduanya berkontribusi terhadap peningkatan daya ingat jangka panjang (*dual coding theory*). Studi lain oleh Lestari & Suryani (2024) mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis video meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fikih.

Pemanfaatan Media Konkret dan Alat Peraga

Selain media digital, guru juga melibatkan alat peraga sederhana untuk menunjang praktik langsung di kelas. Alat peraga yang digunakan antara lain kain kafan, kapas, sabun, ember, dan sarung tangan. Dalam kegiatan praktik, siswa diminta untuk mempraktikkan tahapan penyelenggaraan jenazah menggunakan alat-alat tersebut. Guru memberikan instruksi dan bimbingan langsung agar setiap tahap dilakukan sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Ardiansyah & Kholis, 2024; Wahyuni & Fauzi, 2023).

Penggunaan media konkret ini sangat penting dalam pembelajaran yang berbasis keterampilan (*skill-based learning*). Menurut Musfiquon (2023), alat peraga berfungsi sebagai media yang mampu mengkonkretkan konsep abstrak menjadi pengalaman nyata yang dapat diamati dan dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini, siswa tidak hanya memahami teori dari buku atau video, tetapi juga mengalami langsung bagaimana praktik penyelenggaraan jenazah dilakukan dengan penuh kehati-hatian, kebersihan, dan penghormatan. Penelitian Maulida & Alfian (2023) menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran fikih meningkatkan penguasaan psikomotorik siswa sebesar 35% dibandingkan metode demonstrasi tanpa alat.

Penerapan Prinsip Blended Learning dan Contextual Teaching

Menariknya, strategi pembelajaran yang diterapkan di MA Darul Ulum Kotabaru dapat dikategorikan sebagai bentuk *blended learning*, yakni menggabungkan pembelajaran konvensional berbasis teks dengan media digital dan praktik lapangan. Kombinasi ini

memungkinkan terjadinya keseimbangan antara pemahaman teoretis dan keterampilan praktis. Guru tetap menekankan pentingnya referensi dari kitab fiqh klasik sebagai landasan normatif, namun menambahkan media modern sebagai jembatan menuju penguasaan keterampilan aktual (Nurjanah & Thohir, 2022; Jannah & Muali, 2023).

Pendekatan ini sejalan dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara teori dan praktik dalam kehidupan nyata. Melalui CTL, siswa tidak hanya mengetahui bagaimana tata cara penyelenggaraan jenazah dilakukan, tetapi juga memahami mengapa hal tersebut penting dan bagaimana menerapkannya di masyarakat. Seperti ditegaskan oleh Zainuddin dan Hadi (2021), pembelajaran berbasis konteks memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan realitas sosial dan spiritual di lingkungannya. Studi Fadilah & Sholeh (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendekatan CTL meningkatkan kemampuan aplikatif siswa dalam materi fardhu kifayah sebesar 42%.

Efektivitas, Tantangan, dan Implikasi Penggunaan Media

Berdasarkan temuan lapangan, penggunaan berbagai jenis media ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan pemahaman siswa. Banyak siswa mengaku bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat. Media visual membantu mereka memahami urutan kegiatan, sedangkan praktik langsung membantu menguatkan keterampilan (Sinaga & Harahap, 2023; Dewi & Pratama, 2023).

Namun, beberapa tantangan juga ditemukan. Keterbatasan sarana seperti LCD proyektor yang jumlahnya terbatas mengharuskan guru mengatur jadwal penggunaan bergantian. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan literasi digital yang baik, sehingga guru perlu memberikan panduan tambahan saat memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi. Tantangan lain adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tidak selalu cukup untuk melaksanakan praktik secara menyeluruh (Khasanah & Zaini, 2024; Pratiwi & Huda, 2022).

Sumber Belajar Utama dan Pendukung dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku paket Kurikulum 2013 menjadi sumber belajar utama dalam pembelajaran materi

Penyelenggaraan Jenazah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru. Buku ini memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian, serta panduan pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai arah kurikulum nasional Pendidikan Agama Islam. Guru menggunakan buku tersebut sebagai rujukan pokok dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan alur kegiatan pembelajaran, serta menilai hasil belajar siswa (Azizah, 2024; Fitriyani & Ma'arif, 2024).

Namun demikian, guru tidak membatasi proses belajar hanya pada satu sumber. Untuk memperkaya wawasan dan memperdalam pemahaman siswa terhadap dimensi fiqh praktis, guru memanfaatkan beragam sumber belajar tambahan berupa kitab-kitab klasik dan literatur lokal. Beberapa kitab yang menjadi rujukan penting antara lain Fathul Mu'in, Fathul Qarib, Fiqhus Sunnah, dan Risalah Pelajaran Tangga Ibadah karya KH. Muhammad Zuhdi bin Ramli Pamangkikh. Kitab terakhir ini menempati posisi strategis karena ditulis dalam bahasa Melayu lokal, menggunakan pendekatan fiqh yang aplikatif, dan dekat dengan tradisi keagamaan masyarakat Kalimantan Selatan (Saputra & Ismail, 2023; Siregar & Dalimunthe, 2022).

Peran Media dan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan Siswa

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa media dan sumber belajar memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan keagamaan siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran materi Penyelenggaraan Jenazah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru. Temuan ini mengungkap bahwa melalui penggunaan media audiovisual, bahan ajar digital, serta kitab klasik fiqh, proses pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek psikomotorik dan afektif siswa secara seimbang (Yusuf & Sari, 2022; Fadila & Putra, 2023).

Dalam praktiknya, media audiovisual menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat kemampuan siswa dalam memahami dan meniru tahapan-tahapan penyelenggaraan jenazah. Ketika video ditayangkan di kelas, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga melihat langsung demonstrasi visual dari proses memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam. Kegiatan ini mempermudah siswa dalam memahami urutan dan teknik pelaksanaan

yang benar, karena informasi disampaikan secara konkret dan terintegrasi antara teori dan praktik (Anggraini & Mas'ud, 2022; Hakim et al., 2023).

Dampak Pembelajaran terhadap Pembentukan Sikap dan Nilai Keagamaan

Selain peningkatan keterampilan teknis, pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah di MA Darul Ulum Kotabaru juga membawa dampak yang signifikan terhadap pembentukan sikap religius dan nilai-nilai sosial keagamaan siswa. Melalui kegiatan praktik yang dilakukan secara langsung, siswa tidak hanya mempelajari prosedur memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas Islam (Ningsih & Asy'ari, 2022; Purnomo & Hidayat, 2024).

Kegiatan praktik penyelenggaraan jenazah menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial, karena siswa belajar bahwa setiap manusia memiliki hak untuk dihormati hingga akhir hayatnya. Kesadaran ini memperkuat karakter religius dan menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyah. Seperti diungkapkan oleh Hidayat (2021), kegiatan keagamaan berbasis praktik di sekolah dapat memperkuat karakter spiritual siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab, kejujuran, dan solidaritas sosial. Studi terbaru oleh Rahmawati & Sutarto (2023) mengonfirmasi bahwa pembelajaran praktik ibadah meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sebesar 28% dan menguatkan nilai-nilai prososial mereka.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan penyelenggaraan jenazah di MA Darul Ulum Kotabaru memiliki dampak yang luas dan mendalam terhadap pengembangan kompetensi keagamaan siswa. Proses pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif berupa pengetahuan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah, tetapi juga mencakup pembentukan sikap religius dan pengembangan keterampilan psikomotorik siswa.

Jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses ini sangat beragam dan saling melengkapi. Media visual seperti gambar dan ilustrasi digunakan untuk memperjelas konsep dasar, sedangkan media audiovisual berupa video tutorial dan film edukatif memungkinkan siswa untuk melihat langsung proses

penyelenggaraan jenazah secara nyata. Selain itu, alat peraga seperti kain kafan, perlengkapan memandikan, dan keranda jenazah berperan penting dalam memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung. Media-media tersebut membuat siswa lebih mudah memahami setiap tahapan penyelenggaraan jenazah dan lebih percaya diri saat melakukan praktik.

Sumber belajar yang digunakan juga memperlihatkan keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Di satu sisi, guru tetap menjadikan kitab-kitab fikih klasik seperti Fathul Qarib dan Taqrib sebagai rujukan utama yang memberikan dasar normatif dan teologis bagi setiap tindakan yang diajarkan. Di sisi lain, guru juga memanfaatkan sumber-sumber digital seperti video pembelajaran di YouTube, artikel daring, dan modul interaktif yang memperkaya wawasan siswa sesuai dengan perkembangan zaman. Integrasi antara sumber belajar klasik dan modern menciptakan sebuah pendekatan yang holistik dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran masa kini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media dan sumber belajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas dan makna pembelajaran keterampilan keagamaan. Melalui media yang bervariasi, siswa dapat belajar secara lebih aktif, kreatif, dan partisipatif. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Kegiatan praktik langsung memberikan pengalaman konkret yang memperkuat pemahaman konseptual sekaligus membangun kecakapan sosial dan spiritual. Hal ini selaras dengan teori *experiential learning* yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar agar terjadi internalisasi nilai dan keterampilan secara utuh.

Selain penguasaan teknis, pembelajaran penyelenggaraan jenazah juga membawa pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa. Melalui kegiatan praktik, mereka belajar tentang pentingnya empati, rasa tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama manusia. Siswa menyadari bahwa proses memandikan, mengafani, dan menyalatkan jenazah bukan hanya ibadah ritual, tetapi juga bentuk kasih sayang terakhir kepada saudara seiman. Pembelajaran semacam ini mampu menumbuhkan kepekaan sosial dan spiritual, sehingga siswa tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki kesalehan sosial

yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru memiliki peranan strategis dalam seluruh proses pembelajaran ini. Sebagai fasilitator, guru di MA Darul Ulum mampu mengintegrasikan berbagai media dan sumber belajar secara kreatif dan efektif. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan praktik, guru hadir sebagai teladan yang menunjukkan sikap sabar, empati, dan ketulusan dalam menjalankan ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan penyelenggaraan jenazah menjadi sarana pembinaan moral dan spiritual yang efektif bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran keterampilan penyelenggaraan jenazah tidak sekadar dimaksudkan untuk mentransfer pengetahuan tentang fikih kematian, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter dan penguatan identitas keislaman siswa. Pembelajaran ini membantu siswa memahami hakikat hidup dan mati dalam pandangan Islam serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dengan pendekatan yang integratif dan berbasis pengalaman, kegiatan ini menjadi wahana pendidikan nilai yang berorientasi pada keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran keterampilan penyelenggaraan jenazah di MA Darul Ulum Kotabaru merupakan bentuk implementasi pendidikan agama Islam yang kontekstual dan transformatif. Melalui kegiatan tersebut, lembaga pendidikan mampu mewujudkan fungsi pendidikan Islam yang sesungguhnya, yaitu membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran ke depan.

Pertama, bagi guru, diharapkan dapat terus berinovasi dalam mengembangkan metode, media, dan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan zaman. Penggunaan teknologi seperti simulasi berbasis 3D, video interaktif, atau platform pembelajaran digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan

membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional agar mampu memfasilitasi pembelajaran yang aktif, reflektif, serta menanamkan nilai-nilai spiritual secara mendalam.

Kedua, bagi pihak sekolah, penting untuk menyediakan sarana dan prasarana praktik yang memadai. Fasilitas seperti ruang praktik yang representatif, peralatan pemulasaraan yang lengkap, serta dukungan teknologi pembelajaran perlu terus ditingkatkan. Selain itu, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan lembaga keagamaan atau masyarakat sekitar untuk memperluas pengalaman praktik siswa di lapangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas jangka panjang dari pembelajaran keterampilan penyelenggaraan jenazah terhadap pembentukan karakter dan kesalehan sosial siswa. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji integrasi teknologi pembelajaran digital dalam pengajaran materi-materi fikih amaliyah lainnya, seperti praktik salat, zakat, dan ibadah haji, guna memperkaya model pembelajaran keagamaan berbasis praktik di era modern.

REFERENSI

- Anggraini, P., & Mas'ud, A. (2022). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 45-60.
- Ardiansyah, R., & Kholis, N. (2024). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era Digital: Studi Kasus di Madrasah Aliyah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 22(1), 78-95.
- Azizah, N. (2024). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 112-128.
- Dewi, S. R., & Pratama, R. A. (2023). Kontribusi Minat Baca dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Journal of Islamic Education Research*, 4(2), 89-104.
- Fadila, N., & Putra, A. M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar SKI. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 13(2), 201-216.

- Fadilah, R., & Sholeh, M. (2023). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*, 8(1), 55-70.
- Fauziah, N. (2022). Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Pemahaman Prosedural Pembelajaran Fikih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 134-150.
- Fitryani, Y., & Ma'arif, M. (2024). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Penguatan Nasionalisme dan Toleransi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 1-15.
- Hakim, L., Nurhayati, S., & Fauzan, R. (2023). Membangun Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 67-82.
- Halim, F., & Wahyudi, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45-60.
- Hidayat, R., & Kurniawan, D. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Comic Sejarah Islam terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah*, 5(1), 34-49.
- Hidayat, T. (2021). Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Praktik Ibadah di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 78-95.
- Jannah, R., & Muali, C. (2023). Rekonstruksi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 123-138.
- Khasanah, U., & Zaini, M. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 77-92.
- Kurniawati, D., & Syafitri, Y. (2022). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar SKI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 101-115.
- Lestari, S., & Suryani, N. (2024). Peran Minat Belajar sebagai Mediator antara Lingkungan Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 56-71.
- Maulida, A., & Alfian, R. (2023). Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN 2 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Sosial*, 5(1), 23-35.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Musfiqon, M. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ningsih, R., & Asy'ari, H. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 189-204.
- Nurjanah, S., & Thohir, M. (2022). Kendala Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 145-160.
- Pratiwi, E., & Huda, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 33-48.
- Purnomo, A., & Hidayat, N. (2024). Variabel Psikologis yang Mempengaruhi Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan Islam*, 2(1), 88-103.
- Rahman, A., & Qodir, A. (2023). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Storytelling. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 6(1), 67-82.
- Saputra, V., & Ismail, I. (2023). Analisis Kesenjangan antara Persepsi dan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 5(1), 12-25.
- Sinaga, T., & Harahap, R. (2023). Konsep Minat Belajar dalam Perspektif Psikologi Pendidikan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sosial*, 14(2), 210-225.
- Siregar, L., & Dalimunthe, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 110-125.
- Sofiuddin, M., & Albab, U. (2023). Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 8(2), 155-170.
- Wahyuni, S., & Fauzi, A. (2023). Diagnosis Kesulitan Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal*

- Basicedu, 7(1), 450-462.
- Yusuf, M., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Fasilitas Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar SKI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 1234-1248.
- Zainuddin, M., & Hadi, S. (2021). *Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Fikih: Teori dan Aplikasi*. Malang: Madani Media.